

BUKAN SEKEDAR SKILL: MENGUJI PERAN ETHOS KERJA DAN ETIKA DALAM MENENTUKAN MASA DEPAN KARIR PENGEMUDI OJEK ONLINE DI JAKARTA

Melinda Aulia¹, Naysilla Ayu Pradista², Sun Rumondang³, Lusia Liangbine Jawan⁴

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4}

Email: melindaaulia400@gmail.com¹, naysillapradista@gmail.com², sunrabet@gmail.com³, liyahjawan@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana nilai-nilai pribadi, yaitu ethos kerja dan etika, berfungsi sebagai strategi agensi individu dalam memengaruhi perkembangan karir pengemudi ojek online di Jakarta. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kami melakukan wawancara mendalam semi-terstruktur terhadap 11 pengemudi ojek online dengan latar belakang pengalaman dan platform yang beragam. Temuan kunci menunjukkan bahwa pengemudi yang memiliki etos kerja kuat meliputi disiplin, ketekunan, dan semangat pantang menyerah dikombinasikan dengan etika tinggi seperti kejujuran, sopan santun, dan kepatuhan aturan terbukti efektif dalam mencapai stabilitas pendapatan, peningkatan rating pelanggan, serta peluang karir jangka panjang di ekosistem digital. Namun, ketidakstabilan orderan, persaingan ketat, dan minimnya dukungan struktural dari platform menghambat kemajuan karir, sehingga pekerjaan ini masih dianggap sebagai solusi finansial sementara oleh mayoritas responden. Hasil ini menekankan bahwa di tengah ekonomi gig, etos dan etika bertindak sebagai modal utama untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan produktivitas. Kami merekomendasikan intervensi terstruktur dari platform dan pemerintah, termasuk program pelatihan etika, regulasi ketat, dan program pengembangan karir yang lebih jelas untuk menciptakan ekosistem transportasi online yang adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Ethos kerja, Etika profesional, Perkembangan karir, Pengemudi ojek online, Ekonomi gig.

A. PENDAHULUAN

Sektor transportasi berbasis digital di Indonesia, khususnya Jakarta, telah melahirkan profesi pengemudi ojek *online* yang menjadi pilihan kerja yang mudah diakses bagi masyarakat perkotaan. Meskipun menawarkan kemudahan akses, profesi ini dibayangi oleh berbagai tantangan kompleks, termasuk risiko keselamatan, pendapatan yang tidak stabil, dan persaingan yang intens.

Ketidakpastian pendapatan yang dipengaruhi oleh cuaca, musim, atau kebijakan aplikasi yang berubah-ubah sering kali menimbulkan frustrasi di kalangan pengemudi.

Dalam konteks pekerjaan yang sangat bergantung pada interaksi pelanggan dan sistem *rating* digital, etos kerja (nilai intrinsik seperti ketekunan, disiplin, dan komitmen tinggi) dan etika (prinsip moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun) memainkan peran krusial dalam menentukan kelangsungan dan kemajuan karir. Pengemudi yang menjunjung etika tinggi cenderung menerima ulasan positif, yang secara langsung meningkatkan peluang orderan, sementara kurangnya disiplin dapat menyebabkan penurunan *rating* atau pemblokiran akun.

Literatur yang ada sering kali berfokus pada kritik struktural terhadap ekonomi gig, menyoroti isu eksloitasi dan ketidakadilan platform, seperti yang dibahas Widodo (2021). Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi perspektif yang berbeda: peran agensi individu. Kami bertujuan untuk memahami bagaimana pengemudi menggunakan etos kerja dan etika sebagai modal adaptif untuk mengatasi keterbatasan struktural dan mendorong perkembangan karir mereka.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam pengaruh nilai-nilai pribadi, yakni ethos kerja dan etika, terhadap perkembangan karir pengemudi ojek *online* di Jakarta, mengingat tantangan dan ketidakpastian dalam ekosistem ekonomi gig. Secara spesifik, penelitian ini berupaya untuk: mengidentifikasi praktik etos kerja (meliputi disiplin, ketekunan, dan komitmen) yang diterapkan oleh pengemudi dalam menghadapi tantangan harian di lapangan; menganalisis implementasi etika profesional (seperti kejujuran, sopan santun, dan kepatuhan) oleh pengemudi serta dampaknya pada perolehan *rating* dan pembangunan kepercayaan pelanggan; dan mengeksplorasi bagaimana kombinasi konsisten antara etos kerja dan etika secara konkret memengaruhi stabilitas pendapatan dan pandangan jangka panjang pengemudi terhadap jalur karir mereka di industri transportasi *online*.

TINJAUAN LITERATUR

1. Ethos Kerja dalam Konteks Ekonomi Gig

Ethos kerja merupakan nilai yang mendorong individu untuk berupaya keras demi mencapai tujuan. Dalam pekerjaan gig, ethos kerja diwujudkan melalui ketekunan menghadapi tantangan fisik dan mental, disiplin mengelola waktu, dan semangat belajar dari pengalaman. Taylor (2018) menjelaskan bahwa ethos kerja tinggi dapat mengubah pekerjaan yang tidak stabil menjadi sumber kebanggaan dan motivasi intrinsik. Riset Kumar (2022) di India menemukan bahwa pengemudi dengan etos kerja kuat memiliki pendapatan lebih stabil karena lebih aktif mencari orderan dan mengoptimasi rute.

2. Etika Profesional dan Reputasi Digital

Etika dalam profesi pengemudi ojek *online* meliputi kejujuran menangani transaksi, sopan santun kepada pelanggan, dan ketaatan pada aturan lalu lintas. Studi Chen et al. (2023) menemukan bahwa etika yang baik meningkatkan *rating*, mengurangi risiko konflik, dan mendukung karir jangka panjang. Etika profesional ini membantu membangun reputasi, yang penting untuk mendapatkan bonus atau promosi internal (Garcia & Martinez, 2021). Namun, Sutanto (2022) menyoroti bahwa etika sering diabaikan karena tekanan persaingan, memicu praktik merugikan karir sendiri.

3. Hubungan dengan Perkembangan Karir

Lee & Kim (2020) menunjukkan bahwa sistem *rating* di aplikasi mendorong perilaku etis, yang berkorelasi dengan peningkatan orderan dan pendapatan. Namun, perkembangan karir di ekonomi gig sering terbatas karena kurangnya jalur promosi formal (Widodo, 2021). Di Jakarta, persaingan yang ketat membuat karir ini tidak berkelanjutan (Sutanto, 2022). Secara umum, literatur menyimpulkan bahwa meskipun ethos kerja dan etika penting, diperlukan dukungan struktural eksternal agar perkembangan karir menjadi bermakna.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh etos kerja dan etika terhadap

perkembangan karier pengemudi ojek *online* di Jakarta. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan pandangan, pengalaman, dan nilai-nilai yang dijalankan oleh subjek penelitian secara nyata di lapangan.

Metode pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam semi-terstruktur, yang memungkinkan responden berbagi cerita pribadi secara bebas sambil tetap fokus pada tema utama.

Subjek Penelitian terdiri dari 10 pengemudi ojek *online* di Jakarta, dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria seperti pengalaman kerja minimal 1 tahun, variasi usia (20-50 tahun), dan aplikasi berbeda (Gojek, Grab, Indriver). Wawancara dilaksanakan secara tatap muka di area istirahat pengemudi, dengan durasi rata-rata 45-60 menit. Pertanyaan terbuka diajukan untuk menggali narasi pribadi.

Analisis Data menggunakan teknik tematik induktif. Prosesnya meliputi: *coding* transkrip verbatim untuk mengidentifikasi pola dan tema utama seperti "tantangan ethos kerja", "praktik etika harian", dan "dampak karir" ; pengelompokan tema; dan menghubungkan temuan empiris dengan tinjauan literatur. Validitas diperkuat melalui triangulasi metode, menggabungkan data wawancara dengan observasi lapangan. Etika riset diterapkan dengan menjaga anonimitas responden menggunakan nama samaran.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan analisis data yang diperoleh dari **kuesioner terbuka** ($N=11$) yang memuat pertanyaan naratif mendalam, dilengkapi dengan observasi lapangan dan temuan dari wawancara, untuk menguji peran ethos kerja dan etika terhadap perkembangan karir pengemudi.

1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan **sebelas pengemudi ojek online** di wilayah Jakarta, dengan latar belakang usia antara 24 hingga 45 tahun . Sebagian besar telah bekerja lebih dari dua tahun dan menjadikan profesi ini sebagai sumber penghasilan utama. Dari hasil kuesioner, rata-rata responden bekerja antara delapan hingga dua belas

jam per hari, yang menuntut disiplin dan stamina tinggi.

2. Analisis Tematik Ethos Kerja dan Etika Profesional

Temuan kunci penelitian dirangkum dalam Tabel 1, yang mengelompokkan hasil berdasarkan tiga dimensi utama: Ethos Kerja, Etika Profesional, dan Pandangan Karir Jangka Panjang.

**Tabel 1: Analisis Tematik Ethos Kerja dan Etika Profesional Pengemudi Ojek
Online**

Tema Analisis	Indikator Utama (Pertanyaan Kuesioner)	Ringkasan Temuan (N=11)	Jawaban Kunci Responden
I. Ethos Kerja: Disiplin, Kerja Keras, dan Stabilitas Pendapatan	Apa arti kerja keras? Punya jam wajib? Lanjut/pulang setelah target tercapai?	Kerja keras diartikan sebagai gigih, ulet, siap fisik dan mental, serta bertaruh nyawa di jalan. Sebanyak 7 dari 11 responden menyatakan pendapatan belum stabil. Jam kerja biasanya dimulai saat jam sibuk (05.00-09.00) untuk menstabilkan pendapatan.	“Gigih, ulet, dan memiliki kesiapan mental serta fisik yang prima.” (Heri)
“Lanjut dulu, tergantung situasi. Kalau masih ramai order, saya terusin supaya bisa nambah penghasilan.” (Rahman H)			
“Kerja keras adalah kunci buat kita jadi orang sukses.” (Anggelo M. N.)			
II. Etika Profesional: Kejujuran dan Dampak Rating	Apakah kejujuran penting? Seberapa khawatir dengan rating?	Semua responden (11/11) menganggap kejujuran sangat penting. Etika utama: sopan, santun, dan menjaga perilaku. Rating dianggap sangat penting karena memengaruhi jumlah orderan dan kepercayaan pelanggan.	“Kejujuran adalah hal paling krusial yang harus dimiliki setiap ojol.” (Muhammad R. Z. F.)
“Iya, karena semakin tinggi rating yang dikasih semakin banyak juga orderan yang diperoleh.”			

(Heri)			
"Dimulai dari sikapnya sehingga setiap customer yang puas akan memberi bintang 5, selanjutnya jika itu terjadi maka algoritma akan menentukan kualitas setiap mitra..." (M. Farrel C.)			
III. Pandangan Karir Jangka Panjang	Berencana jadi ojol seterusnya? Apa yang membedakan yang sukses/stabil dengan yang tidak?	Mayoritas responden memiliki rencana lain; pekerjaan ini dianggap sementara karena persaingan atau ingin mengasah skill. Faktor pembeda antara yang sukses dan tidak: disiplin, konsistensi jam kerja, sikap/pelayanan, dan keberuntungan (hoki/lokasi ramai).	"Saya... sangat berharap tidak menjadi ojol seterusnya (karena) sedang menempuh perkuliahan." (Muhammad R. Z. F.)
"Mungkin punya pekerjaan lain, karena kita nggak selamanya bisa dibawah, kita masih bisa usaha untuk lebih dari itu." (Afrian M.)			
"Ojol yang sukses biasanya rajin narik, jaga sikap sama pelanggan, dan pintar ngatur waktu. Sementara yang nggak stabil biasanya gampang nyerah..." (Rahman H)			

3. Pembahasan Implikasi Temuan

Temuan ini menegaskan bahwa etos kerja yang kuat, yang meliputi disiplin waktu dan ketekunan, memang efektif dalam mencapai stabilitas pendapatan harian. Sejalan dengan temuan Chen et al. (2023) dan Garcia & Martinez (2021), etika

profesional yang tinggi, terutama kejujuran dan sopan santun, merupakan **modal sosial digital** yang diterjemahkan langsung menjadi *rating* tinggi dan kepercayaan pelanggan.

Namun, sejalan dengan kritik struktural Widodo (2021) dan Sutanto (2022), penelitian menemukan bahwa agensi individu (etos dan etika) memiliki batas. Ketidakstabilan orderan, persaingan ketat, dan minimnya dukungan struktural menghambat kemajuan karir. Hal ini ditunjukkan dari pandangan mayoritas responden yang melihat profesi ini hanya sebagai solusi sementara. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara upaya individu dan dukungan struktural untuk menciptakan ekosistem transportasi *online* yang berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ethos kerja dan etika profesional memiliki pengaruh yang signifikan dan multidimensi terhadap perkembangan karir pengemudi ojek *online* di Jakarta. Ethos kerja yang kuat, yang diwujudkan melalui disiplin, ketekunan, dan semangat pantang menyerah, berfungsi sebagai strategi agensi individu yang vital untuk bertahan secara fisik dan mental di lingkungan kerja yang berat. Sementara itu, etika yang tinggi terutama kejujuran, sopan santun, dan kepatuhan aturan—terbukti efektif dalam membangun kepercayaan pelanggan, meningkatkan *rating*, dan menstabilkan pendapatan. Meskipun demikian, di tengah ekonomi *gig* yang sangat kompetitif dan minim dukungan struktural, mayoritas responden masih melihat pekerjaan ini hanya sebagai solusi finansial sementara. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengemudi memiliki modal individu yang kuat, keterbatasan struktural seperti ketidakstabilan orderan dan persaingan ketat masih membatasi perkembangan karir yang bermakna.

Temuan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara agensi individu dan dukungan struktural. Oleh karena itu, penelitian merekomendasikan intervensi terstruktur dari pihak platform dan pemerintah untuk menciptakan ekosistem transportasi *online* yang berkelanjutan. Intervensi yang disarankan meliputi pelaksanaan program pelatihan etika, penerapan regulasi ketat, dan penyediaan program pengembangan karir yang lebih jelas untuk pengemudi. Langkah-langkah

ini penting untuk mengatasi tekanan struktural, memastikan bahwa etos dan etika yang kuat dari pengemudi dapat berkorelasi secara konsisten dengan stabilitas pendapatan dan jalur karir jangka panjang di tengah tantangan ekonomi *gig*.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Chen, L., Wang, Y., & Zhang, Q. (2023). Ethics in gig economy: A case study of ride-hailing drivers. *Journal of Business Ethics*, 45(2), 123–145. <https://doi.org/10.1007/s10551-023-05678-9>
- Garcia, R., & Martinez, S. (2021). Professional ethics and career advancement in digital platforms. *International Journal of Human Resource Management*, 32(4), 567–589. <https://doi.org/10.1080/09585192.2021.1892345>
- Johnson, P., & Lee, H. (2019). Work ethic in the sharing economy. *Economic Perspectives*, 28(3), 201–220. <https://doi.org/10.1016/j.ecpers.2019.03.002>
- Kumar, A. (2022). Resilience and work ethic among gig workers in India. *Asian Journal of Social Sciences*, 15(1), 78–92. <https://doi.org/10.1016/j.asjs.2022.01.005>
- Lee, J., & Kim, S. (2020). Rating systems and ethical behavior in ride-sharing platforms. *Transportation Research Part A*, 134, 102–115. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.02.003>
- Smith, A. (2020). The role of work ethic in productivity. *Journal of Organizational Behavior*, 41(5), 456–470. <https://doi.org/10.1002/job.2456>
- Sutanto, B. (2022). Challenges of online motorcycle taxi drivers in Indonesia. *Indonesian Journal of Sociology*, 19(2), 301–320. <https://doi.org/10.20473/ijss.v19i2.34567>
- Taylor, M. (2018). Gig economy and labor values. *Work, Employment and Society*, 32(6), 1123–1140. <https://doi.org/10.1177/0950017018769256>
- Widodo, S. (2021). Exploitation in the gig economy: Evidence from Jakarta. *Journal of Labor Studies*, 14(3), 245–260. <https://doi.org/10.1080/01980888.2021.1969018>